PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI BERCOCOK TANAM SECARA HIDROPONIK UNTUK PEMULA

Sherine Nissa Hanahatiha[1], Dimas Krisna Aditya[2], Olivine Alifaprilina Supriadi [3]

[1, 2]Program Studi S1 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom
[1]sherine.nissa@student.telkomuniversity.ac.id, [2]deedeeaditya@telkomuniversity.ac.id,
[3]olivinea@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Bercocok tanam adalah salah tren baru untuk mengilangkan penat di masa pandemi. Saat ini ada berbagai macam cara kreatif untuk membuat lahan sempit menjadi sebuah lahan yang dipenuhi tanaman salah satunya adalah bercocok tanam dengan Teknik Hidroponik. Tujuan penelitian adalah untuk merancang buku ilustrasi dengan topik hidroponik agar masalah komunikasi visual bisa terselesaikan dan agar topik tersebut dikenal banyak orang dengan remaja kota menjadi target utama. Desain dibuat menarik dan sederhana agar mudah dipahami dan pesan dapat tersampaikan secara maksimal. Hasil perancangan akan menunjukan bagaimana mencapai solusi dimana buku ilustrasi ini tidak hanya informatif tetapi menarik secara visual untuk memperkenalkan dan memandu masyarakat kota terhadap bertanam secara hidroponik dengan menyenangkan.
Kata kunci: Hidroponik , Media Edukasi, Ilustrasi.

Abstract

Farming is one of the new trends to get rid of pens during the pandemic. Currently there are various creative ways to make a narrow land into a land filled with plants, one of which is farming with Hydroponic Techniques. The purpose of the research is to design an illustration book with a hydroponic topic so that visual communication can be completed and so that topics that are known to many people with urban youth become the main target. The design is made attractive and simple so that it is easy to reach and the message can be conveyed optimally. The results of the design will show how to reach a solution where this illustration book is not only informative but visually attractive to introduce and guide people to hydroponic farming in a fun way.

Keyword: Hydroponics, Educational Media, Illustration.

1. Pendahuluan

Sekarang ini banyak orang yang melakukan aktifitas dirumah akibat dari adanya pandemic Covid-19, membuat orang harus memutar otak mencari aktifitas baru sehingga bisa betah dirumah. Bercocok tanam adalah salah tren baru untuk mengilangkan penat di masa pandemi. Bercocok tanam merupakan salah satu jenis hobi yang dilakukan agar dekat dengan alam. Kegiatan tersebut memberi orang- orang kesempatan untuk mengalihkan pikirannya dari segala masalah sehari-hari dan bisa befokus pada kegiatan tersebut. Bercocok tanam juga menjadi salah satu cara yang bisa di lakukan untuk memperoleh bahan makanan paling sehat. (Wulan Nurullini, yoursay.suara.com. Diakses pada 11 April 2021) Beberapa penelitian menyatakan bahwa orang yang bercocok tanam mengonsumsi lebih banyak buah dan sayuran dibandingkan orang yang tidak bercocok tanam. Mereka yang gemar bercocok tanam cenderung untuk menjalankan pola makan sehat. (Dian Reinis, lifesyle.kompas.com. Diakses pada 11 April 2021) Selain itu bercocok tanam juga dapat memperindah sekitaran rumah agar terlihat sejuk dan asri.

Peningkatan jumlah penduduk yang tinggi mengakibatkan lahan untuk bercocok tanam ataupun bertani menjadi sempit. Lahan yang kian hari menjadi semakin sempit menjadi halangan masyarakat kota untuk bercocok tanam. Sekarang ini bercocok tanam di pekarangan rumah sudah bukan hal yang tidak mungkin bagi masyarakat kota. Saat ini ada berbagai macam cara kreatif untuk membuat lahan sempit menjadi sebuah lahan yang dipenuhi

tanaman salah satunya adalah bercocok tanam dengan Teknik Hidroponik. (Fanisa Aulia Rizki, protan.faperta.unej.ac.id. Diakses pada 11 April 2021)

Bercocok tanam Hidroponik bisa bermula dari sebuah hobi dan dari hobi diharapkan bisa berkembang menjadi semikomersial dan akhirnya komersial. Terlebih bahan-bahan yang digunakan adalah bahan bekas dan sampah plastik yang justru menjaga lingkungan hidup. Bercocok tanam dengan Hidroponik memilikibanyak manfaat terutama membantu kebutuhan dapur, apa lagi harga bahan pokok seperti bawang, tomat, cabai, dan sayuran kadangkala harganya melambung. (Rachmanda Anggi Pratama, repository.amikom.ac.id. Diakses pada 12 April 2021) Namun terlepas dari itu semua masih banyak oranr terutama dikalangan remaja yang awam dengan Teknik Hidroponik. Kurangnya informasi dan istilah yang terdengar asing tentang Hidroponik membuat metode ini masih awam untuk diterapkan dan diminati.

Perlunya sebuah media edukasi yang menarik namun juga mudah dicerna masyarakat agar dapat membuat bercocok tanam dengan metode hidroponik ini bisa menjadi sebuah alternatif untuk masyarakat yang memiliki keinginan untuk berkebun. Diharapkan dengan adanya penyebaran informasi yang efektif akan berdampak pada remaja perkotaan yang akan semakin produktif, dapat menghasilkan sayuran sehat tanpa pestisida, kualitas hidup yang semakin baik, dan dapat menjadi sebuah gaya hidup baru di Kawasan perkotaan.

2. Metode Penelitian

Dalam perancangan dan penyusunan tugas ini, untuk memperoleh data yang diperlukan maka digunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut :

1.) Metode Observasi
2.) Metode Wawancara
3.) Metode Kuisioner
4.) Metode Analisis Matriks

3. Landasan Teori

3.1 Teori Media Edukasi

Dalam dunia Pendidikan media disebut dengan media pembelajaran. Dalam proses pembelajaran media digunakan untuk menyampaikan informasi maupun pesan sehingga dapat menarik minat untuk belajar. (Azhar Arsyad, 2013:10)

Lebih lanjut dikemukakan oleh Gagne dan Briggs (1975) dalam Arsyad (2013 :4) bahwa media pembelajaran mencakup alat yang digunakan untuk materi pengajaran. Alat ini dapat berupa audio maupun alat-alat grafis, visual, elektronis, untuk memudahkan penyampaian materi.

3.2 Teori Buku

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) buku merupakan lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong. Buku juga memiliki pengertian sebagai sebuah karya seni yang ditulis atau dicetak pada halaman-halaman yang dijilid. Buku memiliki fungsi untuk menyampaikan gagasan ataupun pikiran dari seorang penulis secara jelas dan terstruktur.

3.3 Teori Desain Komunikasi Visual

Desain komunikasi visual merupakan sebuah ilmu untuk membuat konsep komunikasi secara tepat, yang diaplikasikan di pada media dengan cara mengolah elemen desain grafis dengan memperhatikan komposisinya yang terdiri dari gambar, warna, layout, dan huruf. Desain komunikasi visual merupakan bagian dari seni terap yaitu mempelajari tentang perancangan sebagai bentuk dari sebuah informasi yang dilakukan sebagai upaya untuk menyampaikan pesan melalui visual. (Sumbo Tinarbuko, 2015: 3)

3.4 Teori Ilustrasi

Ilustrasi diambil dari bahasa Inggris ialah Illustration dengan wujud kata kerjanya to illustrate, berasal dari bahasa Latin Illustrare yang maksudnya membuat cerah. Dari penafsiran ini setelah itu tumbuh jadi membuat jelas serta cerah, menampilkan contoh spesialnya dengan memakai bentuk- bentuk, diagram dsb, berikan hiasan dengan foto(Webster).(Sofyan Salam, 2017: 2)

Ikatan antara ilustrasi serta bacaan erat hubunganya sebagaimana dikemukakan oleh Milton dalam novel Seni Ilustrasi oleh Sofyan Salam(2017: 4) selaku berikut.“ Ilustrasi tidak berdiri sendiri sebagaimana halnya dengan lukisan; dia tetap berhubungan dengan suatu yang lain ialah ilham yang tertulis. Suatu ilustrasi wajib

menampakkan secara visual suatu yang sudah dinyatakan dengan perkata; ini menuntut suatu grafis, ialah watak menguraikan dari suatu foto, terlepas dari sifatnya selaku hiasan."

Keberadaan foto pada bacaan ataupun tulisan kerapkali berhubungan dengan ketertarikan seorang terhadap novel yang mempunyai ilustrasi. Sebab kecenderungan tersebut sebagian novel muncul dengan tampilan ilustrasi, tidak hanya pada sampul namun pula pada bagian isi novel. Baik novel karya fiksi ataupun non- fiksi.(Andi Fatimah Humaerah, media. neliti. com/ Diakses pada 20 Maret 2021).

3.5 Teori Buku Ilustrasi

Buku ilustrasi adalah buku yang menampilkan visualisasi dari suatu tulisan dengan teknik menggambar, melukis, fotografi, atau teknik sini rupa lainnya yang lebih menekankan hubungan subjek dengan tulisan yang dimaksud daripada bentuk. Ilustrasi pada sebuah buku bertujuan untuk menerangkan atau menghiasi suatu cerita, tulisan, puisi, atau informasi tertulis lainnya. Diharapkan dengan bantuan visual, tulisan tersebut lebih mudah dicerna. (Antonius Natali Putra, Perancangan Buku Ilustrasi Sejarah Musik Keroncong, 2012, h:1).

Ilustrasi memiliki peranan penting sebagai pelengkap isi dalam membuat sebuah buku, terlebih dalam buku teks, yang kebanyakan hanya berisi tulisan. Ilustrasi berguna dalam menarik pembaca untuk menjelajahi isi buku. Membuat buku dengan ilustrasi akan memotivasi pembaca untuk lebih cermat dalam memahami keseluruhan isi dalam membuat buku. Penambahan ilustrasi dalam sebuah buku berguna untuk memperjelas isi tulisan. Dalam memperjelas tulisan, ilustrasi berguna sebagai pendukung uraian yang memberikan gambaran konkret dan jelas.

3.6 Teori Bercocok Tanam

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) bercocok tanam adalah mengusahakan tanam-tanaman atau teknologi untuk mengakali lahan dan tumbuhan hingga mewujudkan panen untuk keperluan hidup.

3.7 Teori Hidroponik

Hidroponik merupakan istilah yang berasal dari bahasa Yunani hydro dan hydro yang artinya air dan daya. Hidroponik juga dikenal sebgai soilless culture atau bertanaman tanpa menggunakan tahan. Umumnya hidroponik merupakan budi daya dengan lebih menekankan pada pemenuhan kebutuhan nutrisi untuk tanaman dan memanfaatka air. (Puput Alfiani, 2019 : 7)

Dasarnya, sistem hidroponik mengandalkan media tanam yang mampu menompang akar tanaman sekaligus menahan larutan dari unsur hara supaya cukup waktu penyerapan bagi tumbuhan. Media tanam dapat dikatakan baik jika media tanam tidak mempengaruhi kandungan hutrisi, mempunyai pori-pori, sehingga tidak menyumbat sistem pengairan. (Puput Alfiani, 2019 : 8)

3.7.1 Sejarah Hidroponik

Hidroponik mulai masuk ke Indonesia sekitar tahun 1970-an, awalnya hidroponik menjadi materi perkuliahan di salah satu perguruan tinggi. Selanjutnya pada tahun 1982 Bob Sadino menjadi orang pertama yang mengembangkan budidaya sayuran secara hidroponik. Budidaya ini merupakan aplikasi dalam skala industry. Sejak tahun 1983 sampa 2003 tercatat hanya ada dua perusaan yang mengembangkan sistem hidroponik sebagai industri, yaitu Agrikultura dan PT Kebun Sayur Segar. (Susilawati, 2019 : 7)

3.7.2 Manfaat dan Keuntungan Hidroponik

Bertanam dengan Teknik Hidroponik memiliki banyak kelebihan dibanding dengan bertanam dengan tanah. Berikut keuntugan bertanam dengan sistem hidroponik menurut Dr. Susilawati, M.Si dalam buku Dasar-Dasar Bertanam Hidroponik (2019) :

1.) Tanaman yang dihasilkan lebih banyak dibandingkan menggunakan tanah
2.) Tanaman lebih terjamin bebas dari penyakit
3.) Tanaman tumbuh lebih cepat dan pemakaian air dan pupuk lebih hemat.
4.) Metode kerja yang sudah distandarisasi, lebih memudahkan pekerjaan dan tidak membutuhkan tenaga kasar.
5.) Kualitas tanaman yang tidak kotor dan lebih sempurna.
6.) Dapat bertanam jenis tanaman yang memiliki musim di luar waktu musimnya.
7.) Tidak beresiko kebanjiran, kekeringan maupun ketergantungan lainnya pada kondisi alam.
8.) Bertanam hidroponik tidak memerlukan banyak biaya dan peralatan.

3.7.3 Metode-Metode Hidroponik

Berikut ini adalah beberapa metode hidroponik yang umum digunakan, antara lain :

a.) Sistem Sumbu *(Wick System).* Metode ini menggunakan sumbu sebagai perantara antara media tanam dengan nutrisi. Cara ini mirip dengan mekanisme cara kerja kompor, dimana sumbu berfungsi untuk menyerap larutan dalam media tersebut. (Puput Alfiani, 2019 : 43)

b.) Sistem Rakit Apung *(Water Culture System).* Dari semua sistem hidroponik metode ini adalah teknik yang sederhana dari semua sistem hidroponik. Teknik ini dilakukan dengan meletakkan tanaman pada lubang Styrofoam yang mengapung diatas permukaan larutan nutrisi. (Puput Alfiani, 2019 : 40)

c.) Sistem *NFT (Nutrient Film Technique System)*. Metode ini yaitu budidaya tanaman dengan akar tanaman tumbuh pada lapisan nutrisi yang dangkal dan tersirkulasi sehingga tanaman dapat memperoleh air, nutrisi, dan oksigen yang cukup. Tanaman tumbuh dalam lapisan polyethylene dengan akar yang terendam air nutrisi yang disirkulasikan dengan pompa. (Susilawati, 2019 : 53)
d.) Aeroponik. Dari semua sistem hidroponik metode ini merupakan metode penanaman hidroponik paling baik dan canggih dengan bantuan teknologi. Akar tanaman menggantung kedalam wadah dan nutrisi disemprotkan terus menerus dengan semburan bergantian. (Susilawati, 2019 : 65)

4. Hasil Analis Survey

Data-data yang diperoleh dari observasi dan wawancara di perkuat dengan hasil dari kuisioner yang dilakukan, responden diberikan pertanyaan sesuai dengan data yang dibutuhkan. Kesimpulan dari kuisioner yang telah dilakukan adalah saat pandemi Covid-19 masyarakat lebih banyak menghabiskan waktu dan melakukan kegiatan dirumah saja. Hal itu membuat masyarakat merasa bosan bahkan merasa stress. Sedikit dari mereka yang mengatasi rasa bosan dan stress lewat hobi berkebun padahal berkebun memiliki banyak manfaat diantaranya meningkatkan

daya tahan tubuh, mengurangi stress dan menjaga kesehatan otak. Sebagian besar alasan masyarakat tidak berkebun karena masalah lahan sempit dan malas untuk berkotor-kotoran.

Banyak masyarakat cukup familiar dengan hidroponik namun tidak tau cara bertanam dengan hidroponik. Padahal hidroponik adalah jawaban dari permasalahan lahan sempit. Dengan hidroponik penggunaan lahan lebih effisien karna tidak menggunakan tanah. Maka dari itu pula masyarakat tidak perlu takut kotor karna media tanam yang digunakan adalah air. Maka dari itu buku ilustrasi tentang bertanam secara hidroponik dibutuhkan untuk mengedukasi masyarakat.

Setelah melakukan observasi dan menganalisa beberapa buku tentang hidroponik, cukup banyak buku yang memaparkan ilmu hidroponik namun dinilai tidak menarik karena terlihat formal dan membosankan. Berdasarkan hasil kuisioner masyarakat lebih tertarik dengan buku ilustrasi yang menggunakan beberapa warna dengan desain dan layout yang menarik

5. Konsep Perancangan

5.1 Konsep Pesan

Terdapat konsep pesan yang ingin penulis sampaikan kepada pembaca dengan perancangan media ilustrasi ini yaitu untuk mengedukasi tentang mudah dan bermanfaatnya mempelajari hidroponik. Pesan tersebut akan disampaikan secara ringan dan sederhana namun juga tidak membosankan dengan adanya bantuan ilustrasi. Buku akan dikemas secara ringkas dan jelas sehingga pembaca lebih mudah memahami isi buku. Dengan itu media buku ilustrasi yang dirancang ini diharap dapat menginspirasi masyarakat kota untuk semakin produktif dengan memanfaatkan lahan sempit, dan dapat menghasilkan bahan makanan sehat sendiri.

Kata Kunci: PELAJARI, MUDAH, BERMANFAAT Slogan “Grow Your Own Healty Food”

5.2 Konsep Kreatif

Dalam usaha menyampaikan pesan yang efektif diperlukan suatu konsep kreatif dalam perancangan buku ilustrasi tentang bertanam hidroponik. Terdapat unsur yang digunakan untuk membangun konsep perancangan buku ilustrasi ini yaitu unsur pencitraan. Dalam unsur pencitraan digunakan teknik digital painting yang menjadi keunikan tersendiri, warna earth tone atau natural untuk memberikan kesan nyaman dan hangat, karakter yang merepresentasikan remaja kota, kemudia layout yang digunakan bergaya simple minimalist dengan tujuan terlihat rapih dan bersih. Selain konsep kreatif lainnya penulis akan membuat gardening journals and planners atau jurnal

untuk perencanaan pada bagian akhir buku yang akan membantu pembaca lebih bersemangat dan konsisten dalam berkebun.

5.3 Konsep Kreatif

Media akan dijabarkan menjadi dua macam yaitu, media utama dan media pendukung. Media utama yang akan digunakan adalah buku ilustrasi, sedangkan media pendukung adalah media yang digunakan untuk membantu publikasi media utama.

5.3.1 Media Utama

Media utama dalam perancangan ini adalah media cetak buku ilustrasi yang berjudul Grow Your Own Healthy Food, dengan alasan target audience membutuhkan media yang menarik dan mudah dibawa. Buku ilustrasi dinilai sebagai media yang mampu memuat informasi verbal dan visual selain dapat memberikan informasi dan pengetauan baru, buku ilustrasi bersifat, menginspirasi, dan mempengaruhi.

5.3.2 Media Pendukung

- Kartu Tanaman. Kartu tanaman berfungsi sebagai media pendukung untuk mengingat infromasi masing-masing tanaman seperti waktu semai dan waktu memanen. Dikarenakan tiap jenis tanaman memiliki perbedaan waktu untuk tumbuh.
- Poster digital (Instagram). Poster digital yang dibuat dengan isi mengenai informasi akan adanya produk buku ilustrasi yang akan diluncurkan, memperlihatkan beberapa bocoran isi dari buku ilustrasi di *feeds* taupun *story* Instagram, agar membangun ketertarikan target *audience.* Promosi buku dengan menggunakan instagram ads agar lebih efektif.
- *Bookmark.* Pembatas buku dijadikan sebagai media pendukung kelengkapan dari buku ilustrasi.
- Sample Benih Tanaman. Bonus Sample benih tanaman sebagai pendorong pembaca untuk mulai mencoba bertanam hidroponik
- *Sticker. Merchendise Sticker* dibuat sebagai media pengingat juga untuk menarik target audience.

5.4 Konsep Visual

Konsep kreatif dan konsep pesan dipadankan menjadi satu dan dikembangkan sebagai rancangan untuk buku ilustrasi bertanam hidroponik. Desain dibuat secara konsisten sehingga cara visual dapat di bedakan dengan karya lainnya dan juga menjadi suatu ciri has.

1. Mood Board

Pada tahap awal penulis membuat mood board yaitu kumpulan gambar yang nantinya akan menjadi acuan visual saat merancang Buku Ilustrasi Bertanam Hidroponik.

Gambar 1 (Mood Board)
Sumber: Dokumen Pribadi

2. Sketsa

karakter dan alat hidroponik adalah sketsa awal yang dibuat oleh penulis sebagai acuan untuk membuat aset visual lainnya.

Gambar 2 (Sketsa)
Sumber: Dokumen Pribadi

3. Konsep Warna

Secara layout dan gambar pada buku ilustrasi bertanam hidroponik menggunakan warna-warna earth tone sebagai representasi dari alam. Kemudian pada ilustrasi sebagian besar warna yang digunakan adalah warna yang mendekati warna asli dari objek sesungguhnya. Teknik pewarnaan yang digunakan adalah *soft cell shade* dengan menggunakan warna lembut dengan sedikit blending.

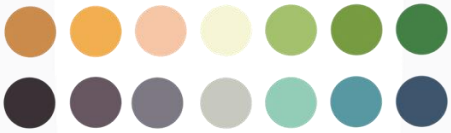

Gambar 3 (Warna)
Sumber: Dokumen Pribadi

4. Desain Karakter

Karakter yang di buat yaitu laki-laki dan perempuan untuk mewakili remaja dewasa perkotaan. Penggambaran karakter dibuat gaya casual seperti remaja kota pada umumnya. Karakter dibuat sederhana dan tidak menggunakan outline namun karakter dibuat menggunakan brush halus dan gradasi agar tidak terlihat flat. Pada buku ilustrasi bertanam hidroponik, karakter difungsikan sebagai dekorasi dan sebagai penjelas

Gambar 4 (Karakter)
Sumber: Dokumen Pribadi

5. Tipografi

• Primary Typeface

Dalam perancangan buku ilustrasi ini penulis menggunakan font "*sweet purle"* untuk digunakan pada judul pada sampul buku. Font ini dipilih karna memiliki karakter yang kuat, tebal, dan unik sehingga cocok digunakan untuk judul karna akan menarik minat baca.

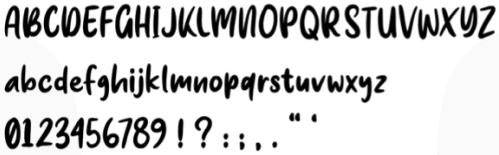

Gambar 5 *(Font Sweet Purple)*
Sumber: Dokumen Pribadi

• Seconday Typeface

Dalam perancangan buku ilustrasi ini penulis menggunakan font "Tentang Nanti" untuk digunakan setiap judul bab dan sub bab. Font ini dipilih karna font ini karna cocok dengan font *"sweet purple"* namun juga cocok dengan font *"averta"*. Selain itu font ini memberi kesan santai juga cocok jika digabungkan dengan asset visual yang dibuat.

Gambar 6 *(Font Tentang Nanti)*
Sumber: Dokumen Pribadi

Kemudian untuk penulisan isi buku dan deskripsi menggunakan font *"averta"* karna font ini nyaman dan mudah dibaca jika teks dalam keadaan banyak dan berukuran kecil. Namun font ini masih memberikan kesan santai karna berjenis sans-serif.

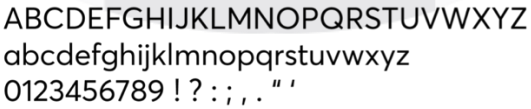

Gambar 7 *(Font Averta)*
Sumber: Dokumen Pribadi

6. Konsep Penulisan

Penulisan buku ilustrasi bertanam hidroponik akan menggunakan alur standar mulai dari dasar-dasar hidroponik sampai degan panduan menanam. Pada buku ilustrasi bertanam hidroponik isi buku akan dibagi menjadi 5 bab yang masing-masing akan menjelaskan ilmu hidroponik itu sendiri. Berikut linimasa yang akan menjabarkan isi buku.

Gambar 8 (Pembagian Isi Buku)
Sumber: Dokumen Pribadi

5.5 Hasil Perancangan

• Cover Bagian Depan Belakang

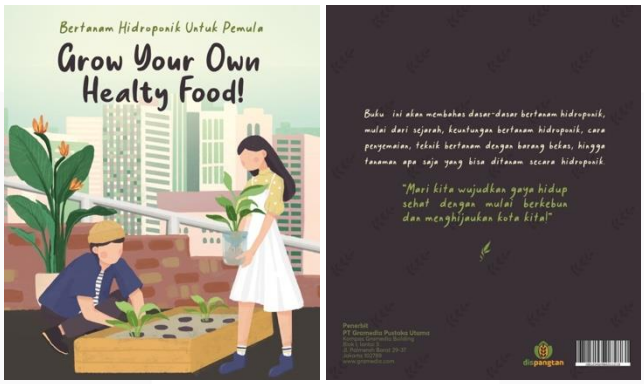

Gambar 9 (Sampul isi buku)
Sumber: Dokumen Pribadi

• Pendahuluan

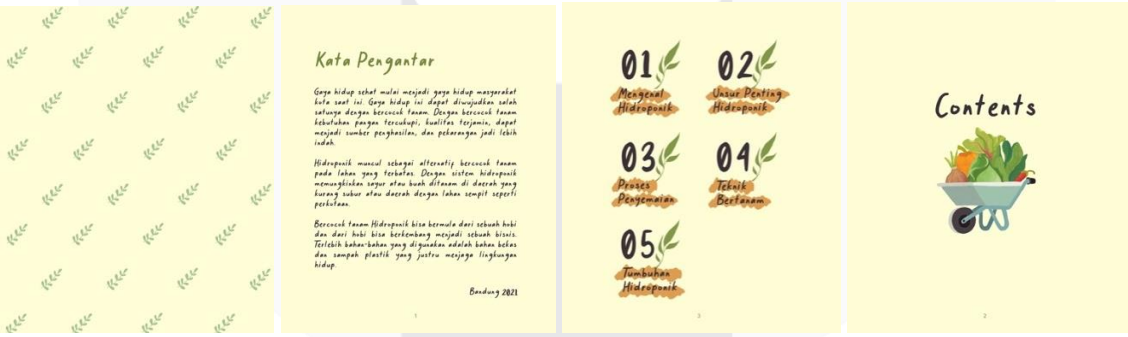

Gambar 10 (Pendahuluan)
Sumber: Dokumen Pribadi

• Bagian 1

Gambar 11 (Pembagian Isi Buku)
Sumber: Dokumen Pribadi

• Bagian 2

Gambar 12 (Bagian 2)
Sumber: Dokumen Pribadi

• Bagian 3

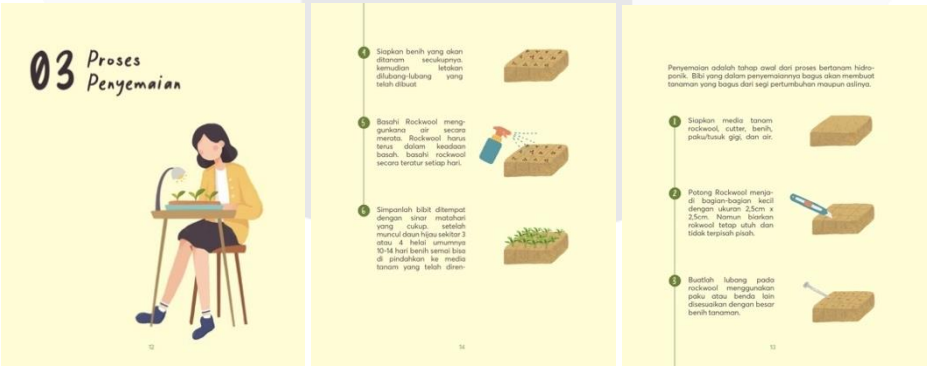

Gambar 13 (Bagian 3)
Sumber: Dokumen Pribadi

• Bagian 4

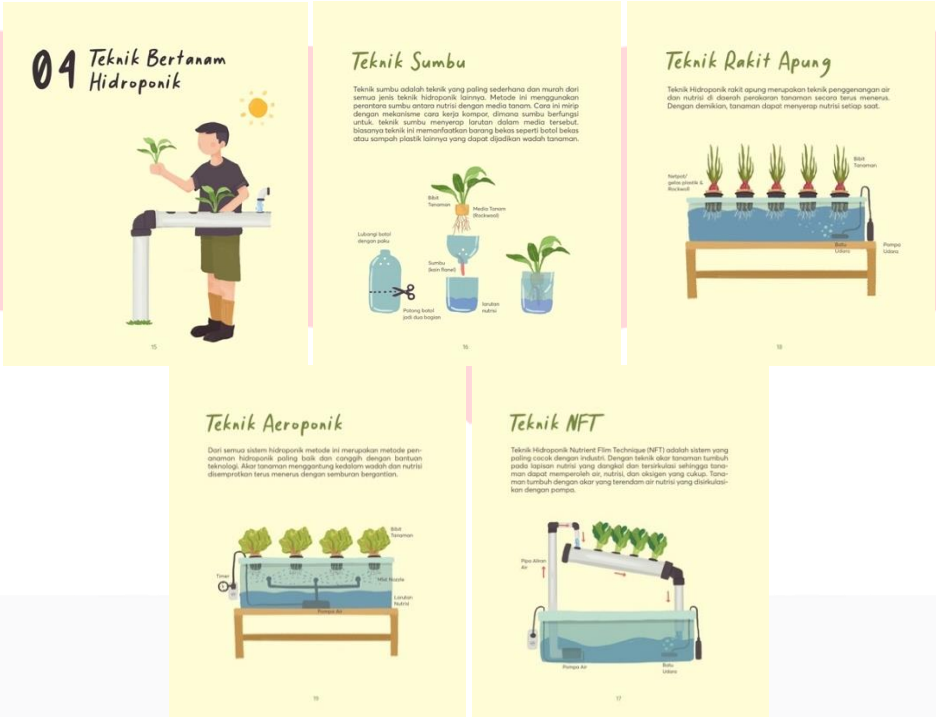

Gambar 14 (Bagian 4)
Sumber: Dokumen Pribadi

• Bagian 5

Gambar 15 (Bagian 5)
Sumber: Dokumen Pribadi

• *Planting Journals*

Gambar 16 (Bagian 6)
Sumber: Dokumen Pribadi

• Penutup

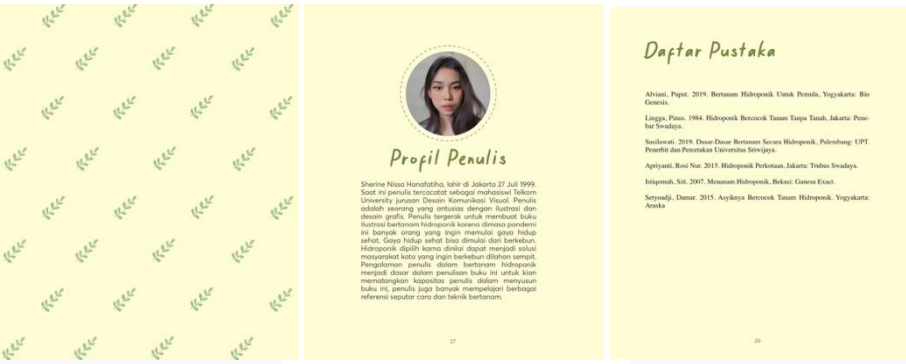

Gambar 17 (Bagian 7)
Sumber: Dokumen Pribadi

4.6.2 Media Pendukung

• Kartu Tanaman

Gambar 18 (Bagian 8)
Sumber: Dokumen Pribadi

• Poster Digital (Instagram)

Gambar 19 (Poster Digital)
Sumber: Dokumen Pribadi

• Pembatas Buku

Gambar 20 (Pembatas Buku)
Sumber: Dokumen Pribadi

• Sample Bibit Tanaman

Gambar 21 (Sampel Bibit Tanaman)
Sumber: Dokumen Pribadi

• *Sticker*

Gambar 22 (Sticker)
Sumber: Dokumen Pribadi

6. Kesimpulan dan Saran

Perancangan buku ilustrasi bertanam hidroponik dirancang untuk menjadi media edukasi dan referensi masyarakat kota tentang penerapan sistem bertanam hidroponik. Menurut Analisa yang telah dilakukan penulis kebanyakan masyarakan kota terutama remaja belum mengetahui bagaimana cara bertanam hidroponik yang baik dan benar. Sangat disayangkan karena bertanam hidroponik merupakan solusi bertanam dilahan yang sempit kemudian dapat sebuah hobi yang baik juga menyehatkan dimasa pandemi ini.

Dirancang dengan gaya ilustrasi yang *simple* dengan karakter yang dibuat sesuai dengan generasi muda perkotaan ditargetkan untuk menarik audience perancangan buku ilustrasi ini.

Media Buku ilustrasi bertanam hidroponik ini mempunyai keunggulan yaitu dilengkapi dengan *gardening journals and planners,* sample benih tanaman dan kartu tanaman yang dibuat untuk membantu sekaligus memotivasi pembaca untuk bertanam secara hidroponik.

Diharapkan dengan adanya perancangan media buku ilustrasi bertanam hidroponik ini dapat menginspirasi masyarakat kota untuk memulai gaya hidup sehat dengan menghasilkan bahan makanan berkualitas secara mandiri. Dengan itu meskipun penulis menginginkan kesempurnaan dalam perancangan ini diakui memiliki kekurangan dengan pembahasan yang kurang mendalam dan beberapa unit analisis. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangat penulis harapkan sebagai bahan evaluasi untuk kedepannya.

Referensi

Hadi, Sutrisno. 1989. Metodologi Research Jilid I & II, Yogyakarta : Andi Offset. Riduan. 2004. Metode dan Teknik Menyusun Tesis, Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta Soewardikoen, Didit Widiatmoko. 2013. Metodologi Penelitian Visual, Bandung: Dinamika Komunikas.

Tinarbuko, Isidorus Tyas Sumbo. 2015. DEKAVE: Desain Komunikasi Visual Penanda Zaman Masyarakat Global, Yogyakarta: CAPS

Anggraini S, Lia., & Nathalia, Kirana. (2018). Desain Komunikasi Visual; Dasardasar Panduan Untuk Pemula. Bandung: Penerbit Nuasa

Adi Kusrianto. 2007. Pengantar Desain Komunikasi Visual, Yogyakarta: Penerbit

Salam, Sofyan. 2017. Seni Ilustrasi (edisi 1), Makassar: Badan Penerbit UNM Univeristas Negeri Makassar.

Arsyad, Azhar. 2013. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Roger Fawcett, Tang ; Roberts, Caoline.2004. New Book Desighn. Laurence King Publishing : London

Alviani, Puput. 2019. Bertanam Hidroponik Untuk Pemula, Yogyakarta: Bio Genesis

Lingga, Pinus. 1984. Hidroponik Bercocok Tanam Tanpa Tanah, Jakarta: Penebar Swadaya

Susilawati. 2019. Dasar-Dasar Bertanam Secara Hidroponik, Palembang: UPT. Penerbit dan Percetakan Universitas Sriwijaya.

Syarip Hidayat, Mochamad Rosidin. 2018. Visualisasi Desain Karakter Mahasiswa Jurusan Desain Komunikasi Visual Pada Papan Permainan Kuliah Seni & Desain, Bandung: Demandia

Internet

Jurusan Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain –Universitas Kristen Petra

http://puslit.petra.ac.id/journals/design/

https://media.neliti.com/media/publications/74803-ID-persepsi-masyarakat- terhadap-hidroponik.pdf

https://id.scribd.com/doc/111429051/Bab-4-Penyajian-Ilustrasi

https://kbbi.kemdikbud.go.id/

https://penerbitdeepublish.com/membuat-buku-b54/

https://studylibid.com/doc/1226794/perancangan-buku-ilustrasi-sejarah-musik- keroncong

https://andiktaufiq.wordpress.com/2011/09/15/belajar-visual-storytelling/ https://jagad.id/pengertian-ilustrasi-fungsi-tujuan-jenis-dan-contoh/